

Analisis Sistem Akuntansi Biaya untuk Pengendalian dan Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada UMKM Kaoz Kaoz)

Oleh:

Rusda Dewi Ainiyah

212010300038

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



Pendahuluan

Dalam menjalankan suatu usaha, pengendalian biaya produksi merupakan aspek penting karena berpengaruh langsung terhadap penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), harga jual, serta keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami kesulitan dalam menghitung HPP secara akurat akibat pencatatan biaya produksi yang masih sederhana, belum sistematis, dan belum menerapkan sistem akuntansi biaya secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan ketidaktepatan dalam penetapan harga jual, menurunkan efisiensi operasional, serta berpotensi mengurangi daya saing dan profitabilitas usaha. Padahal, sistem akuntansi biaya memiliki peran penting dalam mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis seluruh biaya produksi sehingga menghasilkan informasi biaya yang akurat sebagai dasar penentuan dan pengendalian HPP serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Salah satu UMKM yang masih menghadapi permasalahan tersebut adalah UMKM Kaoz Kaoz di Sidoarjo yang bergerak di bidang produksi kaos. UMKM ini masih berada pada tahap pengembangan dan menghadapi kendala dalam pencatatan biaya produksi serta penentuan HPP, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan harga jual dan keuntungan usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi biaya dalam penentuan dan pengendalian Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Kaoz Kaoz sebagai upaya mendukung pengelolaan biaya yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pendahuluan

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi biaya yang digunakan pada UMKM Kaoz Kaoz dalam proses penentuan dan pengendalian Harga Pokok Produksi (HPP). Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesesuaian pencatatan biaya produksi dengan prinsip akuntansi biaya, mengevaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan akurasi perhitungan HPP, penetapan harga jual, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha UMKM.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi dan memperkaya kajian mengenai penerapan sistem akuntansi biaya dalam penentuan dan pengendalian Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi UMKM Kaoz Kaoz dalam menyempurnakan sistem akuntansi biaya, meningkatkan ketepatan perhitungan HPP, menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, mengendalikan biaya produksi secara efektif, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Metode Penelitian

Jenis & Sumber Data

Jenis Penelitian *Kualitatif*. Sumber Data Primer (Wawancara dan Observasi)

Lokasi Penelitian

UMKM Kaoz Kaoz .

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Hasil Penelitian

- 1. Penerapan Sistem Akuntansi Biaya di UMKM Kaoz KaoZ.** UMKM Kaoz Kaoz telah menerapkan sistem akuntansi biaya sebagai dasar pencatatan biaya produksi. Namun, sistem yang digunakan masih bersifat sederhana dengan memanfaatkan Microsoft Excel sebagai media pencatatan. Sistem tersebut belum terintegrasi dengan standar akuntansi biaya sehingga informasi yang dihasilkan masih terbatas dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan maupun penyusunan laporan keuangan. Meskipun demikian, sistem tersebut telah membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi produksi serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan operasional sehari-hari.
- 2. Sistem Pengendalian Biaya Produksi Sudah Berjalan, Namun Belum Optimal.** Dalam upaya mengendalikan biaya produksi, UMKM Kaoz Kaoz telah menerapkan beberapa strategi, seperti bekerja sama dengan pihak ketiga untuk proses penjahitan, menggunakan supplier tetap untuk memperoleh harga bahan baku yang lebih kompetitif, melakukan restock bahan baku secara berkala, serta mengevaluasi kenaikan harga bahan baku sebelum melakukan penyesuaian harga jual. Strategi tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kelancaran proses produksi. Namun, pengendalian biaya masih belum optimal karena belum seluruh komponen biaya produksi dianalisis dan dicatat secara lengkap.
- 3. Proses Produksi Dilakukan dalam Dua Tahap.** UMKM Kaoz Kaoz menghasilkan dua jenis produk, yaitu kaos polos dan kaos sablon. Kaos polos merupakan produk utama yang dapat dijual langsung kepada konsumen atau diproses lebih lanjut menjadi kaos sablon. Sistem produksi bertahap ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan serta meningkatkan nilai tambah produk melalui proses penyablonan sesuai permintaan konsumen.
- 4. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Belum Sepenuhnya Akurat.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Pada produk kaos polos, perusahaan belum memasukkan biaya jahit dan biaya benang sebagai bagian dari biaya produksi. Pada produk kaos sablon, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan peralatan sablon masih dicatat sebagai beban periodik sehingga nilai HPP menjadi lebih rendah dari biaya yang sebenarnya.
- 5. Ketidaktepatan Perhitungan HPP Berpengaruh terhadap Penetapan Harga Jual.** Belum dialokasikannya seluruh komponen biaya produksi menyebabkan harga jual berpotensi tidak mencerminkan biaya produksi yang sesungguhnya. Dampaknya, margin keuntungan menjadi kurang optimal dan berpotensi menimbulkan kerugian apabila terjadi kenaikan biaya produksi.
- 6. Faktor Pendukung dan Kendala.** Komunikasi antara pemilik usaha dan karyawan berjalan dengan baik serta evaluasi dilakukan secara rutin. Namun, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi menyebabkan sistem pencatatan biaya belum berjalan secara maksimal.
- 7. Rekomendasi Perbaikan.** UMKM Kaoz Kaoz disarankan menerapkan sistem akuntansi biaya yang lebih terstruktur, mengalokasikan seluruh komponen biaya ke dalam HPP, meningkatkan kompetensi SDM, serta menggunakan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi agar penentuan harga jual lebih akurat dan daya saing usaha meningkat.

Pembahasan

1. Penerapan Sistem Akuntansi Biaya

UMKM Kaoz Kaoz telah menerapkan sistem akuntansi biaya dalam pencatatan biaya produksi, namun masih menggunakan Microsoft Excel sehingga pencatatan belum terintegrasi dengan standar akuntansi. Kondisi ini menyebabkan informasi biaya belum sepenuhnya akurat dan meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.

2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya dilakukan melalui kerja sama dengan pihak ketiga untuk proses penjahitan, penggunaan supplier tetap, evaluasi harga bahan baku, dan pengendalian persediaan. Strategi tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional, meskipun pengendalian biaya masih perlu ditingkatkan melalui pencatatan biaya yang lebih lengkap.

3. Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)

Perhitungan HPP belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi biaya karena masih terdapat beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan ke dalam HPP, seperti biaya jahit, benang, tenaga kerja, dan penyusutan peralatan. Akibatnya, nilai HPP menjadi lebih rendah dari biaya yang sebenarnya.

Pembahasan

4. Dampak terhadap Penetapan Harga Jual

Ketidaktepatan dalam menghitung HPP berpengaruh langsung terhadap penetapan harga jual. Harga jual yang tidak didasarkan pada seluruh biaya produksi dapat menyebabkan laba yang diperoleh tidak optimal dan berpotensi menurunkan daya saing usaha.

5. Implikasi Penelitian

Penerapan sistem akuntansi biaya yang lebih terstruktur dapat meningkatkan akurasi HPP, membantu pengendalian biaya produksi, mendukung penetapan harga jual yang tepat, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Kaoz Kaoz telah menerapkan sistem akuntansi biaya sebagai dasar pencatatan biaya produksi, namun penerapannya masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel sehingga belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Meskipun demikian, UMKM telah menerapkan berbagai bentuk pengendalian biaya, seperti evaluasi biaya produksi secara berkala, penggunaan supplier tetap, pengendalian persediaan, serta kerja sama dengan pihak ketiga untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) belum sepenuhnya akurat karena masih terdapat beberapa komponen biaya produksi yang belum dialokasikan sebagai unsur pembentuk HPP, seperti biaya jahit, biaya benang, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan peralatan. Kondisi tersebut menyebabkan nilai HPP yang dihitung lebih rendah dari biaya produksi yang sebenarnya sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan penetapan harga jual dan keuntungan usaha. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem akuntansi biaya yang lebih terstruktur dan sesuai dengan prinsip akuntansi agar perhitungan HPP menjadi lebih akurat, pengendalian biaya lebih efektif, serta mampu mendukung pengambilan keputusan manajerial, meningkatkan daya saing, dan menjaga keberlanjutan UMKM Kaoz Kaoz.

Referensi

- [1] Wirmie Eka Putra, “Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi,” Vol. 10, No. 2, Pp. 282–293, 2020.
- [2] R. H. Kusuma And S. Andayani, “Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Blud,” Jurnal Pengabdian Masyarakat Sensasi, Vol. 2, No. 01, No. 01, 2022
- [3] A. Of And S. D. Manusia, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan , Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan,” Vol. 5321, No. 01, 2023.
- [4] E. Rahmawati, S. Sonita, A. Wahyu, N. Kholid, H. Sofyani, And M. Yogyakarta, “Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Peran Sistem Pengendalian Internal Sebagai Pemediasi,” Vol. 12, No. 2, Pp. 346–359, 2022, Doi: 10.22219/Jrak.V12i2.21791.
- [5] M. S. Nadhifah, A. Mahmudah, And A. P. Dilasari, “Pengendalian Internal , Kompetensi Sdm , Dan Kualitas Laporan Keuangan : Peran Moderasi Audit Internal,” Vol. 41, No. 1, 2024.
- [6] L. Rawung, “Evaluasi Kinerja Puskesmas Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Studi Pada Puskesmas Blud Kota Balikpapan)”, Accessed: Jul. 15, 2025.
- [7] S. Rachmalia And A. Ekaputra, “Tinjauan Peran Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Menunjang Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah : Systematic Literature Review,”. 2025.
- [8] D. Astutik, “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan (Badan Layanan Umum Daerah) Blud Puskesmas Barengkrajan Kabupaten Sidoarjo,” Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021
- [9] Despian Nurhidayat, “65,4% Puskesmas Belum Memiliki Sdm Yang Kompeten,” 2023.
- [10] S. Anita, “Peranan Sistem Aplikasi Siblud Dalam Percepatan Penyajian Laporan Keuangan Pada Upt Puskesmas Kabupaten Sidoarjo,” Diploma, Stie Mahardhika Surabaya, 2021.

